



Pengaruh Nilai Dakwah pada Kesenian Pencak Silat Gagak Lumayung terhadap Masyarakat Desa Mandala Mekar

As'ad Pawaid, Malki Ahmad Nasir*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23/8/2022

Revised : 16/12/2022

Published : 27/12/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 111 - 116

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Perguruan Pencak Silat Gagak Lumayung merupakan pencak silat yang mengedepankan nilai-nilai ketakwaan di dalamnya, siswa tidak hanya dilatih secara jasmani tetapi juga terdapat pola pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan roham lain menjadi bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai-nilai dakwah pada pencak silat Gagak Lumayung terhadap masyarakat desa Mandala Mekar kecamatan Cimenvan Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kualitatif. Tujuan dari prosedur penelitian deskriptif analitis ini adalah sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait pengaruh nilai-nilai dakwah pada kesenian Pencak Silat Gagak Lumayung. Pencak silat yang dihayati dengan segala nilai-nilainya akan memiliki manfaat yang sangat besar tidak hanya bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat dengan kata lain pendidikan pencak silat memiliki peran dalam pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pencak silat juga digunakan sebagai media dakwah dalam menanamkan sayari at agama Islam melalui pencak nlat yang disertai dengan kegiatan spiritual. Aspek-aspek yang ada dalam pencak silat ini juga membentuk akap individu untuk memiliki jiwa solidaritas yang tinggi perilaku santun terhadap sesama, hidup rukun dalam masyarakat.

Kata Kunci : Pencak silat; Nilai-Nilai; Dakwah.

ABSTRACT

The Gagak Lumayung Pencak Silat College is a pencak silat that puts forward the values of piety in it, students are not only trained physically but also a pattern of education that is related to spiritual improvement by holding joint recitation activities, the fall this has become research material. This study aims to determine the influence of da'wah values on the pencak silat Gagak Lumayung to the people of Mandala Mekar village, Cimenyan district, Bandung regency. This research method uses a qualitative analytical descriptive. The purpose of this descriptive analytical research procedure is an effort to obtain in-depth information on the influence of da'wah values to the art of Pencak Silat Gagak Lumayung. The Pencak silat provides with all islamic values will have enormous benefits, not only for individuals but also for society. in other words, to education of pencak silat education has a role in the development of the Indonesian nation as a whole. Pencak silat is also used as a medium of da'wah in instilling Islamic teachings through to the art of pencak silat which is accompanied by the spiritual activities. These aspects of pencak silat also shape the individual attitudes to reach a high spirit of solidarity polite behavior towards others, on can live in harmony in society as well.

Keywords : Pencak Silat; Nalues; Da'wah.

© 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Kata “Pencak silat” ini diambil dari dua kata yaitu penca yang diartikan sebagai keahlian mempertahankan diri, dan silat diartikan sebagai keahlian bertempur untuk melatih ketangkasan membela diri dan menyerang dalam suatu pertandingan atau perkelahian (Wati, 2019).

Menurut Atok Iskandar (1997) pencak silat ini diartikan sebuah gerakan beladiri yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan diri dalam bahaya, namun memiliki unsur kerohanian suci didalamnya. Berkaitan dengan sejarah pencak silat pada umumnya sering dikenal sebagai ilmu beladiri bangsa melayu, pada awalnya dijadikan sebagai ilmu perang namun di samping itu pun kini dijadikan sebagai fasilitas pembelajaran humaniora yang beralih ke arah pelebagaan beladiri (Seto, 2009). Syech Burhannuddin, merupakan salah seorang ulama yang menjadi pelopor pencak silat ini dijadikan media dakwah islam di daerah pedalaman yang jauh dari kutaraja yaitu seni silat paninjau jantan-paninjau Betina di Padang Pariaman pada abad XV Masehi (Muhamad Diki, 2018).

Nilai-nilai Islam pun pada akhirnya menjadi lebih luas lagi dalam menerapkannya, hingga bukan hanya pada sebuah kegiatan syariat yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis, ternyata dalam pencak silat pun mampu menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam aktifitas manusia (Faza & Ubaidilla, 2020). Islam memandang sebuah pendidikan ini bukan sekedar warisan budaya semata saja, namun perlu adanya tujuan yang jelas untuk mencerdaskan serta mampu menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sehingga pendidikan ini penting sekali dalam Islam, hal ini ditegaskan dalam sebuah hadis bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda bahwasannya menuntut ilmu merupakan wajib bagi setiap muslim.

Pencak silat ini mengandung nilai pendidikan islam yang mampu membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin serta tidak gampang putus asa dalam mengalami permasalahan- permasalahan hidup yang terus menjadi banyak. Dalam pembelajaran pencak silat pun terdapat ajaran mendasar budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat diantaranya taqwa, tanggap, tangguh, dan trengginas. Itulah nilai-nilai yang harus dihayati dengan benar dan dilaksanakan dengan konsisten (Sutarjo Adisusilo, 2012).

Perguruan Pencak Silat Gagak Lumayung merupakan seni bela diri yang mengedapankan nilai-nilai ketaqwaan didalamnya, peserta didik tidak hanya dilatih secara jasmani saja namun terdapat juga pola pendidikan yang berkaitan untuk meningkatkan ruhani dengan mengadakan kegiatan mengaji bersama, sehingga ini menjadi bahan penelitian. Awal mula perguruan ini berdiri sama dengan hari adanya hari kemerdekaan Indonesia yaitu pada tahun 1945, namun di desa mandalamekar ini terdapat banyak kesenian seperti tari jaipongan, angklung dan lain sebagainya. Namun yang lebih unggul dan banyak peminatnya itu dibidang pencak silat (Maryono, 1999).

Alasan menjadikan perguruan ini sebagai bahan penelitian dikarnakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pencak silat ini dalam pendidikan agama islam. Maka, penulis membuat artikel mengenai “Pengaruh Nilai-Nilai Pencak Silat Gagak Lumayung Desa Mandalamekar Dalam Pendidikan Agama Islam” untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh pencak silat dalam pencak silat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Tujuan dari tata cara penelitian deskriptif analitis ini merupakan upaya memperoleh informasi yang mendalam yang berkaitan dengan pengaruh pencak silat dalam pendidikan agama islam. Dengan menggunakan sumber data yang diperoleh melalui field rearch, observasi lapangan dan studi kepustakaan membaca dan mengkaji dari berbagai litelatur-literatur dan dari berbagai sumber media yang diambil dari buku, jurnal ilmiah, regulasi, dan website.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Dakwah Pada Kesenian Pencak Silat Gagak Lumayung

Nilai dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Jannah & Khikmah, 2017). Pencak silat ialah hasil budi serta ide manusia, lahir dari suatu proses perenungan, pendidikan serta pengamatan. Pencak silat terkandung dalam tata geraknya

unsur-unsur pembelaan diri yang tidak ada dalam seni tari. Pencak silat merupakan hasil budaya yang kental dengan nilai dan norma yang hidup dan berlaku dimasyarakat. Pencak bisa menjadi sarana hiburan yang dipertontonkan. Sedangkan silat merupakan unsur teknik beladri menangkis, menyerang dan yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Sehingga dapat kita ketahui bahwasannya pencak silat ini adalah perpaduan antara seni hiburan yang bisa menjadi sarana hiburan namun disamping itu pun terdapat unsur teknik beladiri untuk menyerang dan bertahan dari serangan lawan.

Pencak silat mempunyai empat aspek dalam satu kesatuan yaitu aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Makna terkandung dalam empat aspek tersebut merupakan pengendalian diri, gerakan seni, dan sportifitas. Untuk menguraikan lebih dalam lagi mengenai empat aspek tersebut yaitu sebagai berikut (1) Aspek Pengembangan Mental Spiritual pencak silat membangun serta meningkatkan karakter serta kepribadian mulia seseorang. Pengembangan aspek spiritual saat ini yang harus diajarkan adalah pengembangan aspek mental. Adapun aspek mental sebagai berikut: Pertama, Bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Merupakan kewajiban pesilat untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan –Nya. Disamping itu pesilat juga harus selalu menghormati orang tua dan selalu bersikap sopan santun kepada sesama. Kedua, Percaya diri, tenggang rasa serta disiplin, pesilat wajib dapat menempatkan dirinya dimana juga dia ditempatkan, suka membantu, berani, serta tidak gampang putus asa, pula mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat. Ketiga, Menjalin hubungan sesama dengan baik, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial, pesilat harus dapat hidup secara rukun, bergotong royong, hidup berbaur dengan masyarakat, dapat mengatasi masalah secara kekeluargaan, dan selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya (Kholis, 2016). (2) Aspek Pengembangan Seni Budaya melalui pencak silat diharapkan seorang pesilat bisa memahami keahlian gerak badannya cocok dengan gerakan pada pencak silat. Pada aspek pengembangan seni budaya di dalam pencak silat secara tidak langsung pesilat menjaga kelestarian budaya Indonesia. Hal ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme, memperkuat keutuhan dan kesatuan bangsa.

Aspek Pengembangan Beladiri pengembangan aspek beladiri merupakan kemampuan yang digunakan secara efektif dan efisien. Dalam artian kemampuannya digunakan disaat menghadapi bahaya yang mengancam dirinya ataupun orang lain. Pesilat harus mampu mengendalikan dirinya seperti mengendalikan emosinya. Seorang pesilat juga diwajibkan untuk: bersikap jujur, menahan diri dari godaan, tangguh, berani dalam mencapai tujuan, tanggap, cermat dan tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta pesilat tidak boleh sombong atau takabur, melainkan harus bisa menerapkan “Ilmu Padi” (Kholis, 2016).

Aspek Pengembangan Olahraga pencak silat dari setiap gerakannya diharapkan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan kematangan rohani yang dilandaskan pada kehidupan yang sehat. Pesilat harus memiliki kesadaran menjadikan pelatihan pencak silat ini sebagai bentuk olahraga dalam menjaga kebugaran jasmani kita, sehingga menjalani pola kehidupan yang sehat.

Dalam pencak silat terdapat empat aspek yaitu: Aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Keempat aspek tersebut dalam satu kesatuan yang utuh. Selain empat tersebut pencak silat juga mengandung nilai-nilai positif yaitu : (Wati, 2019) meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT Yang Maha Esa, mencintai Tanah Air dan Bangsa, menjaga Kesehatan dan kebugaran jasmani, membangkitkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi, membina sportifitas dan jiwa ksatria, disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan pencak silat mengajarkan sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas.

Pencak silat pada umumnya mempunyai nilai-nilai yang sama berdasarkan aspek-aspek tertentu sesuai pola dakwah yang diterapkan pada pencak silat itu sendiri. Peran pencak silat bagi masyarakat itu sangat berpengaruh dalam mengembangkan sikap, mental dan kualitas generasi muda. Pencak silat sebagai refleksi dari nilai-nilai masyarakat merupakan suatu sistem budaya yang bisa mempengaruhi lingkungan sekitarnya serta tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia. Dalam tingkat individu pencak silat mendidik manusia supaya menjadi teladan baik dalam mematuhi norma-norma yang ada dimasyarakat, sedangkan dalam tingkat kelompok pencak silat bersifat merangkul individu-individu dan mampu mempererat silaturahmi dalam hidup bersosial (Ni’amaha & Pramayuani, 2020).

Dalam hal ini berkaitan dengan nilai-nilai dakwah yang ada dalam pencak silat diatas ketika melihat dari hasil wawancara mengenai perguruan pencak silat gagak lumayung ternyata terdapat dua unsur nilai yang diterapkan dalam perguruannya yaitu aspek spritual dan bela diri. Namun sama halnya pencak silat pada umumnya pencak silat gagak lumayung bisa kita analisis kembali tentunya empat aspek yang ada pada pencak silat pada umumnya itu pun termasuk kedalam perguruan pencak silat gagak lumayung. Aspek spritual yang diterapkan dalam perguruan gagak lumayung ini berupa adanya pendidikan dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., seperti adanya program mengaji bersama.

Menghayati keseluruhan nilai-nilai dalam pencak silat mempunyai manfaat yang besar baik itu untuk individu ataupun masyarakat keseluruhan, dalam artian pencak silat memiliki peran dalam pendidikan yang berpengaruh dalam pembangunan manusia di Indonesia seutuhnya. Seorang yang tidak bisa menggali atau pun memahami secara mendalam mengenai nilai nilai dakwah pada pencak silat yang ada, maka akan mengalami kehilangan generasi penerusnya. Jangankan dijadikan sebagai olahraga, atau sebagai alat untuk bela diri diwilayahnya, bertahan pun tidak bisa (Alba, 2019).

Pengaruh Nilai-nilai Dakwah Pada Kesenian Pencak Silat Terhadap Masyarakat Desa Mandala Mekar

Definisi pencak silat menurut IPSI mempunyai nilai kemandirian dan nilai keagamaan (Zulkarnain, 2010). Definisi ini sejalan dengan nilai-nilai yang dimiliki dalam ajaran persilatan menurut Notosoejito bahwa:

“Nilai-nilai yang dimiliki dalam persilatan yaitu skill, knowledge dan wisdom. Skill merupakan ketrampilan yang dimiliki dalam mempertahankan diri dan membela kebenaran. Knowledge adalah pengetahuan yang didapatkan saat latihan sehari-hari dilaksanakan. Ilmu-ilmu atau nasehat yang diperoleh dari guru merupakan knowledge yang dimiliki. Wisdom merupakan cara seorang pesilat mengamalkan skill dan knowledge yang dimiliki” (Purwanto, 1994).

Silat tidak hanya sebagai ilmu bertahan dan membela diri, melainkan sebuah gerakan yang mempunyai makna filosofi kehidupan yang sangat mendalam. Dalam setiap gerakan atau kegiatan mempunyai bentuk olah batin yang beraneka ragam. Dalam islam olah batin yang sering dilakukan berupa kegiatan berdzikir atau mengingat Allah Yang Maha Esa (Roqib, 2009). Dzikir sanggup melatih jiwa jadi tenang, sanggup memperbarui iman, bisa mengusir setan dari diri, menimbulkan hati jadi khusu', mengobati berbagai macam penyakit hati, diampuni seluruh dosanya serta selaku fasilitas buat menahan hawa nafsu. Dalam islam disetiap ajarannya mengajarkan manusia untuk menaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain dan melestarikan lingkungan dan alam.

Keutamaan dakwah dalam Agama Islam sangat sangat penting, bahkan menuntut dakwah itu merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, baik berdakwah dalam ilmu agama maupun ilmu umum, walaupun tetap harus ditekankan pada ilmu agama. Islam dan dakwah mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan Islam dan dakwah sangat erat, Islam di ibaratkan sebagai tujuan sedangkan dakwah adalah alatnya. Islam tidak akan tercapai tanpa dakwah. Oleh sebab itu dakwah islam merupakan suatu kewajiban. Dakwah merupakan upaya buat menolong mad'u dalam memahami, menguasai berartinya menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas serta semestinya dijadikan panduan untuk perilaku serta perilaku manusia baik secara perorangan ataupun secara kelompok dalam sesuatu warga.

Dakwah ialah proses pergantian serta pertumbuhan manusia mengarah ke arah yang lebih baik serta sempurna. Perihal ini memiliki makna kalau pembelajaran bertabiat dinamis sebab bila kebaikan serta kesempurnaan tersebut bertabiat statis hingga dia hendak kehabisan nilai kebaikannya.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih pencak silat Gagak Lumayung yaitu Bapak Iin, beliau mengatakan Pencak silat merupakan suatu pendidikan yang tidak formal untuk melatih ketahanan diri, namun terdapat didalamnya muatan dakwah yang teratur, sistematis, atau memiliki silabus yang berbeda dalam pembelajarannya, mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu, mulai dari dakwah awal sampai akhir. Pencak silat ini memiliki pengaruh lebih terhadap media dakwah agama islam karena murid selain dilatih bela diri mereka dilatih untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebelum latian pencak silat mereka dibiasakan mengaji terlebih dahulu. Selain mereka berlatih kesenian mereka sambil belajar mengenal tuhan. Pencak silat ini pun dijadikan media dakwah dalam menanamkan syari'at agama islam melalui kesenian bela diri pencak silat yang disertai dengan kegiatan spritual. Tentunya ini pun memberikan dampak positif kepada murid untuk belajar beladiri dan diperdalam juga ilmu keagamaan.

Pencak silat seperti yang diceritakan oleh bapak Iin mempunyai aspek-aspek yang membentuk sikap individu untuk memiliki jiwa solidaritas tinggi, perilaku sopan santun terhadap sesama, hidup rukun dimasyarakat. Aspek olahraga akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani.

Kesenian dalam pencak silat merupakan aspek yang dapat membantu daam mengatasi permasalahan yang terjadi, sebab kesenian ini merupakan suatu pertumbuhan yang sudah diajarkan baik segi raga ataupun pola pikir dan selaku wujud mengenang kemerdekaan Indonesia. Beladiri dalam pencak silat merupakan aspek untuk membela diri sendiri ataupun orang lain disaat ada mala bahaya atau ada tindak kekerasan dalam sebuah kasus yang main hakim sendiri.

Menurut hemat penulis berdsarkan hasil wawancara di atas bahwa Aspek spritual atau kerohanian mampu meningkatkan tiap individu dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, karena sama halnya dengan Ilmu Padi, semakin padi itu berisi maka semakin menunduk, begitupun manusia semakin banyak mengetahui tentang ilmu harus semakin menunduk kepada Allah serta memiliki pemikiran yang religius dan terhindar dari sifat sombong. Budi pekerti yang luhur merupakan wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Pesilat wajib senantiasa meminta petunjuk Allah supaya mempunyai keunggulan kompetitif yang tetap terukur serta terkontrol sehingga tidak berakibat negative terhadap orang lain.

D. Kesimpulan

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Pada masa kemerdekaan tahun 1945 para tokoh Desa Mandalamekar ingin mendirikan sebuah kesenian untuk mengenang hari kemerdekaan yang sampai kedepannya pun ini harus tetap dilestarikan. Sehingga didirikannya pencak silat sebagai sarana untuk mengenang sebuah perjuangan serta sarana untuk melatih kemampuan bela diri. Namun dibalik didirikannya ternyata pencak silat ini mempunyai nilai-nilai yang penting dalam aspek kehidupan salah satunya yaitu dibidang penyebaran syariat islam/ sebagai media dakwah. Peran pencak silat bagi masyarakat itu sangat penting dalam meningkatkan sikap, mental dan kualitas generasi muda.

Akan tetatapi sama halnya pencak silat pada umumnya pencak silat gagak lumayung bisa kita analisis kembali tentunya empat aspek yang ada pada pencak silat pada umumnya itu pun termasuk kedalam perguruan pencak silat gagak lumayung. Aspek spritual yang diterapkan dalam perguruan gagak lumayung ini berupa adanya pendidikan dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., seperti adanya program mengaji bersama, berdzikir bersama, shalat berjamaah dan hal lain sebagainya. Pencak silat ini memiliki pengaruh lebih terhadap masyarakat desa Manda Mekar terkhususnya karena murid selain dilatih bela diri mereka dilatih untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, ajaran syari'at islam yang mendasar dan juga pengetahuan lain yang berhubungan dengan ketuhanan. Pencak silat ini pun dijadikan media dakwah dalam menanamkan syari'at agama islam melalui kesenian bela diri pencak silat yang disertai dengan kegiatan spritual. Pencak silat memiliki pengaruh dalam membentuk jiwa seseorang, meningkatkan persaudaraan,akhlak dan adab, budi pekerti yang luhur, serta harusnya menerapkan konsep "Ilmu Padi" dalam artian tidak boleh sombong.

Daftar Pustaka

- Alba, C. (2019). *Tasawuf dan Tarekat*. PT Remaja Rosdakarya.
- Faza, M. S., & Ubaidilla, S. (2020). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmu di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1).
- Jannah, R., & Khikmah, A. N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1).

- Kholis, M. N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*, 2(2).
- Maryono, O. (1999). *Pencak Silat Merentang Waktu* (2nd ed.). Yayasan Galang.
- Muhamad Diki, A. (2018). *Nilai-Nilai Islam dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cikalong di Cianjur 1990-2000*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ni'amaha, L. U., & Pramayuani, T. (2020). Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. CV. Sagung Seto.
- Purwanto, M. N. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Perkembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LkiS.
- Seto, A. A. (2009). *PENCAK SILAT DAN ISLAM (Pendekatan Kultural Persaudaraan Setia Hati dalam Melawan Politik Kolonialisme Tahun 1903-1930 M) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gela*.
- Sutarjo Adisusilo, J. R. (2012). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (1st ed.). Rajawali Press.
- Wati, R. A. (2019). *Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Zulkarnain. (2010). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.